

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN IVA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS****Ravida¹, Sanisahhuri^{2*}, Susilo Wulan³, Dini Syavani⁴, Elza Wulandari⁵,
Hanifah⁶**¹⁻⁶Program Studi Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: sanisahhuri79@gmail.com

Disubmit: 20 Januari 2024

Diterima: 01 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13945>**ABSTRACT**

Cervical cancer is a disease process that starts when abnormal cells are changed by a genetic mutation of cellular Deoxyribo Nucleic Acid (DNA). About 90% of cervical cancer deaths occur in low and middle income countries. This study aims to study the relationship between husband's motivation and support with IVA examinations in the working area of the Muara Beliti Community Health Center, Musi Rawas Regency. This study used an analytic survey approach with a cross sectional design. The population in this study were all PUS in the Work Area of the Muara Beliti Community Health Center, Musi Rawas Regency in August-September 2020 as many as 4889 people using purposive sampling technique of 98 people. Collecting data in this study using primary data, distributing questionnaires and secondary data documentation from the Health Office. Data analysis was performed using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient test (C). Obtained Of the 98 samples there were 62 (63%) people who did not undergo IVA examination; Of the 98 samples, there are 54 (55.1%) people with favorable motivation; Of the 98 samples, 50 (51.0%) supported husbands; There is a significant relationship between motivation and IVA examination in the working area of the Muara Beliti Community Health Center, Musi Rawas Regency, with a moderate relationship category; There is a significant relationship between husband's support and IVA examination in the working area of the Muara Beliti Community Health Center, Musi Rawas Regency, with a moderate relationship category. It is hoped that the puskesmas will increase the motivation and insight of the community about the importance of IVA examinations through good health promotion and education at both the puskesmas and posyandu.

Keywords: Motivation, Husband's Support, IVA Test**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah proses penyakit yang bermula ketika sel abnormal diubah oleh mutasi genetik dari *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) selular. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan motivasi dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas pada bulan Agustus-September Tahun 2020 sebanyak 4889 orang dengan teknik pengambilan menggunakan *Purposive Sampling* diperoleh 98 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer penyebaran kuesioner dan data sekunder dokumentasi dari Dinas Kesehatan. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (x^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Dari 98 sampel terdapat 62 (63%) orang tidak dilakukan pemeriksaan IVA; Dari 98 sampel terdapat 54 (55,1%) orang motivasi favourable; Dari 98 sampel terdapat 50 (51,0%) orang suami mendukung; Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan sedang; Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat meningkatkan motivasi dan wawasan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA melalui promosi kesehatan baik dan edukasi puskesmas maupun posyandu.

Kata Kunci: Motivasi, Dukungan Suami, Pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami transisi epidemiologi penyebab kematian. Tahun 1990, penyebab kematian di Indonesia tertinggi disebabkan oleh penyakit menular sebesar 56% dan tahun 2014 penyebab kematian tertinggi di Indonesia disebabkan oleh penyakit Tidak Menular (PTM) sebesar 71% (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Salah satu PTM yang terjadi pada wanita adalah penyakit kanker serviks.

Kanker serviks adalah kanker yang sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (Kemenkes, 2017).

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang tertinggi

prevalensinya pada perempuan. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA (Visual Asam Asetat) dan papsmear sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker serviks.

Kanker serviks dapat menyebabkan penderitaan bagi perempuan yang mengalaminya. Perubahan fisik, psikologis dan juga akan berpengaruh terhadap fungsi peran perempuan. Sementara dampak bagi negara menurut data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), pada tahun 2015 penderita kanker termasuk kanker serviks yang mendapatkan

pengobatan telah menghabiskan biaya pengobatan / perawatan sebesar 2,29 triliun rupiah (Kemenkes, 2018).

Penyebab dari kanker serviks adalah Human Papiloma Virus (HPV). Virus ini bersifat eksklusif dan spesifik karena hanya bisa tumbuh dan menyerang sel-sel manusia, terutama pada sel epitel mulut rahim. Sel ini tidak langsung berubah menjadi sel kanker. Tetapi berkembang secara bertahap karena pengaruh zat-zat yang bersifat karsinogen (Riksani, 2016).

Kejadian IVA positif di Indonesia hasil pemeriksaan IVA Tahun 2016 ditemukan sebanyak 73.454 kasus dengan kasus tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 20.548 kasus dan kasus terendah berada di Provinsi Gorontalo sebanyak 13 kasus dan pada tahun 2017 kasus IVA positif ditemukan meningkat menjadi 105.418 kasus (Kemenkes, 2018).

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari lima persen sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian. Hasil yang kurang memadai disebabkan beberapa faktor, antar lain tidak tercakupnya golongan wanita yang mempunyai wanita risiko (high risk group) dan teknik pengambilan sampel untuk pemeriksaan sitologi yang salah.

Hasil penelitian (Wayuni, 2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks didapatkan adanya pengaruh faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Sementara itu dari faktor usia, pendidikan, ekonomi, dan keterjangkauan menunjukkan tidak

ada pengaruh terhadap perilaku deteksi dini yang dilakukan oleh WUS.

Terdeteksinya kanker serviks secara dini dengan melakukan pemeriksaan Pap smear ataupun IVA maka akan memperoleh tetapi penyelamat jiwa lebih awal namun jika tidak melakukan deteksi dini maka kondisi akan semakin parah dan sulit untuk disembuhkan bahkan diantaranya berakhir dengan kematian (Apriani, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Jumlah pemeriksaan IVA Tahun 2017 sebanyak 3624 orang dan pada Tahun 2018 menjadi sebanyak 3290 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA di Kabupaten Musi Rawas mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 (Dinkes, 2018).

Berdasarkan data perbandingan 19 Puskesmas Dinas Kesehatan di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2018 tiga puskesmas dengan pemeriksaan IVA terendah pertama berada di wilayah kerja Puskesmas Jaya Loka sebanyak 4 orang, urutan kedua terendah wilayah kerja Puskesmas Karya Sakti sebanyak 12 orang dan urutan ketiga terendah wilayah kerja Puskesmas Muara beliti sebanyak 61 orang (Dinkes, 2018).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Muara Beliti Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sasaran pemeriksaan IVA Tahun 2018 sebanyak 4656 orang yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 61 orang dengan kejadian IVA positif sebanyak 4 orang dan PUS pemeriksaan IVA pada tahun 2019 sasaran sebanyak 3542 orang yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 48 orang dengan kejadian positif 3 orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan motivasi ibu dan

dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas?”.

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan motivasi ibu dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

KAJIAN PUSTAKA

Kanker Serviks

Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher Rahim yang merupakan bagian terendah dari Rahim yang menonjol ke puncak vagina (Kurnaesih, Lindsari, & Asrina, 2018).

Penyebab utama kanker serviks adalah Virus HPV yang menyebar melalui hubungan seksual yang tidak aman. Virus ini menyerang selaput pada mulut, kerongkongan dan anus sehingga membentuk sel prakanker dalam waktu yang cukup panjang (Evriati & Yasmon, 2019)

Pemeriksaan IVA

IVA merupakan pemeriksaan kanker serviks dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada kanker serviks (Wijaya, 2014).

Pemeriksaan IVA merupakan cara deteksi dini kanker servis yang mempunyai kelebihan yaitu memberikan hasil segera (Yulia, Berawi, & Suharmanto, 2022).

Faktor-Faktor yang mendukung/mempengaruhi/berhubungan dengan pemeriksaan IVA

Ada beberapa faktor yang mendukung WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA (infeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, faktor pengetahuan dan dukungan keluarga (Rahma, 2012).

Penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam tindakan IVA menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, jumlah paritas, penggunaan KB, sumber informasi dan dukungan suami dengan tindakan IVA (Umami, 2019). Pengetahuan dan Motivai ibu mempengaruhi pemeriskaan IVA (Aulia & Neno, 2019).

Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong yang berada pada diri individu dalam membentuk usaha untuk mengubah tindakan yang lebih baik dari sebelumnya (Wulandari, 2019). Motivasi menjadi pendoornng dari factor internal maupun eksternal yang mampu mempengaruhi istri melakukan IVA. Istri dengan motivasi tinggi lebih berpeluang dalam pemeriksaan IVA daripada istri dengann motivasi rendah (Fatmasari, Rahayu, & Wahyuni, 2023).

Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatiann kepada istri dan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatannya (Mulyanti, Mudrikatun, & Sawitry, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Survei Analitik* dengan desain *Cross-*

Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS dari yang sudah menikah sampai usia 54 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas yang terdiri dari 12 desa pada bulan januari-februari tahun 2020 berjumlah 4889 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebesar 98 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk mengetahui

keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi motivasi dan dukungan suami sebagai variabel independen dan pemeriksaan IVA sebagai variabel dependen diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA

No	Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Dilakukan Pemeriksaan IVA	62	63.3
2	Dilakukan Pemeriksaan IVA	36	36.7
Jumlah		98	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 98 responden, 62 (63,3%) responden tidak dilakukan pemeriksaan IVA

dan 36 responden (36,7%) responden dilakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi ibu

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase %
1	Unfavourable	44	44.9
2	Favourable	54	55.1
Jumlah		98	100,0

Berdasarkan tabel diatas dari 98 responden, 44 (44,9%) responden dengan motivasi unfavourable dan 54 (55,1%)

responden dengan motivasi favourable.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Mendukung	48	49.0
2	Mendukung	50	51.0
Jumlah		98	100,0

Berdasarkan tabel diatas dari 98 responden, 48 (49,0%)

responden dengan dukungan suami tidak mendukung dan 50

(51,0%) responden dengan dukungan suami mendukung.

motivasi dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan

Tabel 4
Hubungan Motivasi dengan Pemeriksaan IVA

Motivasi	Pemeriksaan IVA				Total	x2	P	C
	Tidak Dilakukan Pemeriksaan IVA		Dilakukan Pemeriksaan IVA					
	f	%	F	%				
Unfavourable	40	90,9	4	9,1	44	24,142	0,001	0,460
Favourable	22	40,7	32	59,3	54			
Total	62	63,3	36	36,7	98			

Berdasarkan tabel diatas dari total 44 (44,9%) responden dengan motivasi unfavourable 4 responden dilakukan pemeriksaan IVA dan 40 responden tidak dilakukan pemeriksaan IVA, dari 54 (55,1%) responden dengan motivasi favourable 32 responden dilakukan pemeriksaan IVA dan 22 responden tidak dilakukan pemeriksaan IVA.

Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pemeriksaan IVA maka dilakukan uji Chi-Square (Continuity

Correction). Hasil uji Continuity Correction didapat sebesar 24,142 dengan nilai asymp.sig (p)=0,1. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan motivasi dengan pemeriksaan IVA.

Keeratan hubungan motivasi dengan pemeriksaan IVA dilihat dari nilai Contingency Coefficient (C). Nilai C didapat sebesar 0,460. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Total	x2	P	C
	Tidak Dilakukan Pemeriksaan IVA		Dilakukan Pemeriksaan IVA					
	f	%	F	%				
Tidak mendukung	39	81,3	9	18,8	48	11,621	0,001	0,343
Mendukung	23	46,0	27	54,0	50			
Total	62	63,3	36	36,7	98			

Berdasarkan tabel diatas dari total 48 (49,0%) responden dengan suami tidak mendukung 9 responden dilakukan pemeriksaan IVA dan 39 responden tidak dilakukan pemeriksaan IVA, dari 50 (51,0%) responden dengan suami mendukung 27 responden dilakukan pemeriksaan IVA dan 23 responden tidak dilakukan pemeriksaan IVA

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA maka dilakukan uji Chi-Square

(Continuity Correction). Hasil uji Continuity Correction didapat sebesar 11,621 dengan nilai asymp.sig (p)=0,1. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

Keeratan hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA dilihat dari nilai Contingency Coefficient (C). Nilai C didapat sebesar 0,343. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 98 sampel terdapat 62 (63,3%) tidak dilakukan pemeriksaan IVA karena 8 orang motivasi unfavourabel dan suami tidak mendukung, 8 orang merasa malu, 8 orang tidak berani, 4 orang takut dan malu, 10 orang tidak ada dukungan dari suami, 2 orang yang baru menikah, 25 tidak tahu kalau ada pemeriksaan IVA saat itu. Berdasarkan keterangan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, responden belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang IVA dari puskesmas maupun bidan desa yang ada belum pernah memberikan konseling tentang pentingnya pemeriksaan IVA sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu kurang.

Hasil penelitian ini sejalan pendapatan (Wijaya, 2014), menunjukkan bahwa IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila setelah pulasan terjadi perubahan warna asam asetat yaitu tampak bercak putih, maka kemungkinan ada kelainan tahap

prakanker serviks. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi serviks.

Hasil penelitian dari 98 sampel terdapat 44 (44,9%) orang motivasi unfavourable hal ini dikarenakan ibu tidak berkeinginan untuk pemeriksaan IVA, tidak mau bertanya pentingnya pemeriksaan iva kepada tim medis, tingkat pendidikannya rendah, dan dukungan dari suaminya juga tidak ada. Berdasarkan keterangan responden, karena kesibukan responden bekerja di kebun responden belum pernah mengikuti penyuluhan tentang IVA sehingga pengetahuan yang dimilikinya tentang IVA masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2017), tentang hubungan antara motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur di Wilayah Gonilan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur di Wilayah Gonilan. Rendahnya motivasi ibu ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan

yang dimiliki oleh ibu tentang kanker serviks.

Hasil penelitian dari 98 sampel terdapat 48 (49,0%) orang suami tidak mendukung hal ini dikarenakan suami tidak memperdulikan kesehatannya, suami kurang mengerti dengan keadaan ibu yang akan melakukan pemeriksaan IVA, suami tidak memahami keadaan ibu yang sudah tidak sebugar dulu lagi, suami kurang memberi dukungan saya tidak mau minum obat, suami tidak merasa bahagia jika ibu sering memeriksakan alat reproduksinya sebagai pendeteksi dini kanker serviks dan suami tidak memprioritaskan pemeriksaan IVA, suami tidak menyediakan dana yang di pergunakan untuk saat melakukan pemeriksaan IVA, suami tidak membantu ibu mengerjakan pekerjaan, suami kurang peduli informasi tentang tanda-tanda gejala kanker serviks, suami tidak mendampingi saat konsultasi kepetugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pemeriksaan IVA, dan suami kurang menganjurkan untuk memeriksakan kesehatan ketika mengeluh dengan kesehatan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas, 2018), tentang hubungan antara dukungan suami dengan sikap istri pada deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa dukungan suamidapat berupa motivasi, dorongan, informasi, empati ataupun bantu-an yang dapat membuat individu lainnya merasa lebih tenang dan aman. Dukungan suami dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat individu yang bersangkutan merasa mendapatkan dukungan emosional yang dapat

mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 (44,9%) orang motivasi unfavourable terdapat 40 orang tidak dilakukan pemeriksaan IVA karena motivasi ibu yang unfavourable berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ibu menjadi kurang baik sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi terjadinya kanker serviks pada dirinya.

Hasil uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat sebesar 24,142 dengan nilai asymp.sig (p)=0,1. Karena nilai $p < 0,05$ maka diperoleh hubungan yang signifikan antara motivasi dengan Pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Lestari (2016), menunjukkan bahwa bila seorang ibu memiliki cukup informasi dan motivasi yang tinggi tentang deteksi dini kanker serviks maka seorang ibu tersebut akan dilakukan pemeriksaan IVA untuk dilakukan deteksi secara dini pada kejadian kanker serviks yang mungkin terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2018), menunjukkan bahwa dari ibu melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki motivasi kuat dan sebagian kecil memiliki motivasi rendah, sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagian kecil memiliki motivasi kuat dan sebagian besar memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik ada hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih berhubungan dengan pemeriksaan IVA selain dari motivasi diantaranya adalah pekerjaan: lingkungan

pekerjaannya memungkinkan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA, dukungan suami: dukungan suami merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam pencegahan penyakit. Keluhan: dengan keluhan WUS juga dapat memicu pemikirannya untuk memeriksakan dirinya dan sikap ibu: sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sehingga sikap menentukan kesediaan WUS datang ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan IVA .

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 (49,0%) orang tidak mendapat dukungan suami terdapat 39 orang tidak dilakukan pemeriksaan IVA karena dukungan suami dapat merubah pola pikir dan sikap ibu menjadi lebih baik untuk melakukan pemeriksaan IVA agar dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 (51,0%) orang suami mendukung terdapat 23 orang tidak dilakukan pemeriksaan IVA karena 3 orang motivasi unfavourabel dan suami tidak mendukung, 5 orang merasa malu, 4 orang tidak berani, 2 orang takut dan malu, 3 orang tidak ada dukungan dari suami, 1 orang yang baru menikah, 5 tidak tahu kalau ada pemeriksaan IVA saat itu.

Hasil uji Chi-Square (Continuity Correction) didapat sebesar 11,621 dengan nilai $asympt.sig(p)=0,1$. Karena nilai $p<0,05$ maka diperoleh hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan Pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diasih (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker

serviks, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang positif. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan upaya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtiyas (2018), menunjukkan bahwa Dukungan suami yang kurang dapat mempengaruhi sikap istri negatif hal ini dapat terjadi dikarenakan suami dan istri yang memiliki waktu yang sedikit karena disibukkan dengan pekerjaannya baik pekerjaan ditempat kerja ataupun pekerjaan rumah tangga, sehingga kurang pengetahuan dan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA.

Berdasarkan hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih berhubungan dengan pemeriksaan IVA selain dari dukungan suami diantaranya adalah pekerjaan: status pekerjaan lingkungan pekerjaan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA, motivasi: motivasi ini salah satu pemicu ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA, sikap: merupakan kesiapan mental yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang/ibu sehingga ia mau melakukan pemeriksaan IVA dan pengetahuan ibu: dengan pengetahuan ibu tentang kejadian kanker serviks itu membuat ibu tersebut berpikir dan mau melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syahputra (2016), yang dilakukan di hotspot X Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tentang hubungan pengetahuan terhadap sikap

tentang Pap smear dan IVA, dapat dinyatakan bahwa didapatkan hasil yang rendah terhadap pengetahuan yang mereka miliki berdampak pada sikap yang negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks ini ditambah dengan tingkat pendidikan yang mayoritas SD sederhana membuat pengetahuan mereka sangat kurang tentang deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan motivasi dengan pemeriksaan IVA, dengan kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA, dengan kategori hubungan sedang.

Saran

Diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat meningkatkan motivasi dan wawasan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA melalui promosi kesehatan baik dan edukasi Puskesmas maupun posyandu. Untuk peneliti berikutnya agar menambah variable

DAFTAR PUSKATAKA

- Apriani, P. (2013). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan pap smear pada ibu-ibu perkumpulan RT di dukuh gamping kidul ambarketawang gampig tahun 2013. Yogyakarta.
- Astuti, R. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Tomia Sulawes Tenggara. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Aulia, D., & Neno, Y. (2019). Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Pekerja Seks Komersial terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, <https://doi.org/110.33024/jkm.v5i4.2026>.
- Ayuningtyas, I. (2018). Hubungan antara dukungan suami dengan sikap istri pada deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA di Pukesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* vol.6 (2).
- Dinkes. (2018). Data Pemeriksaan IVA pada PUS. Dinas Kesehatan Musi Rawas.
- Evriati, P., & Yasmon, A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, <https://doi.org/10.22435/jbmi.v8i1.2580>.
- Fatmasari, N., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Aset (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 176-182.
- Kemenkes. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnaesih, E., Lindasari, S., & Asrina, A. (2018). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Faktor Risiko di RSUD Sumedang. *Prosiding Seminar*

- Nasional Sinergisitas
Multidisiplin Ilmu
Pengetahuan dan Teknologi.
- Mulyanti, L., Mudrikatun, & Sawitry. (2013). Hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2 (1).
- Rahma, R. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaann IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pengebatan Kecamatan Karangalewas Kabupaten Bayumas Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* vol 3 no 1 edisi juni.
- Riksani, R. (2016). Kenali Kaner Serviks Sejak Dini. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Sari, A. (2017). Hubungan yang bermakna antara motivasi deteksi dini kanker serviks dengan tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur di wilayah Gonilan. *Indonesian Journal on Medical Science* vol.4 no.2.
- Umami, D. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal of Midwifery*, <https://doi.org/10.37676/jm.v7i.906>.
- Wayuni. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I Bantul. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah.
- Wijaya, D. (2014). Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Slnar Kejora.
- Wulandari, N. (2019). Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) test di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Poltekkes Jogja*, 575-583.
- Yulia, Berawi, K., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 643-648.